

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut kamus *Webster's New International*, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Menurut Hillway (Nazir 2005:12) penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah tersebut. Sedangkan menurut Nazir (2005) penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis.

Senada dengan Parsons (Nazir,2005:13) penelitian adalah pencarian atas sesuatu (inquiry) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan. Selanjutnya menurut Jhon (Nazir,2005:13) penelitian adalah suatu pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antar fakta dan menghasilkan dalil atau hukum. Dalam hubungannya dengan definisi penelitian Gee (Nazir,2005:13) memberikan tanggapan sebagai berikut:

dalam berbagai definisi penelitian, terkandung ciri tertentu yang lebih kurang bersamaan, adanya suatu pencarian, penyelidikan atau investigasi terhadap pengetahuan yang baru, atau sekurang-kurangnya sebuah pengaturan baru atau interpretasi (tafsiran) baru dari pengetahuan yang timbul. Metode yang digunakan bisa ilmiah atau tidak, tetapi pandangan harus kritis dan prosedur harus sempurna. Tenaga bisa saja signifikan atau tidak. Dalam masalah aplikasi, maka tampaknya aktivitas lebih banyak tertuju kepada pencari (search). Jika proses yang terjadi adalah hal yang selalu diperlukan, maka penelitian sebaiknya digunakan untuk menentukan ruang lingkup dari konsep dan bukan kehendak untuk menambah definisi lain terhadap definisi-definisi yang telah begitu banyak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, dengan metode deskriptif diharapkan dapat mengetahui korelasi *self esteem* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal terhadap hasil belajar. Menurut Nazir (2005: 54) metode deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Whitney (Nazir, 2005:54) metode deskriptif adalah:

pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta cara dalam berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan , kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga survei normatif. Dalam metode deskriptif dapat meneliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar penomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif, adalah waktu sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.

2. Ciri-Ciri Metode Deskriptif

Secara harfiah metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Namun, dalam pengertian metode penelitian yang lebih luas, peneliti deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas di luar metode sejarah dan eksperimental, dan secara lebih umum sering diberi nama metode survei (Nazir, 2005:55). Kerja peneliti, bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan

hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

3. Kriteria Pokok Metode Deskriptif

Metode deskriptif memiliki beberapa kriteria pokok, yang dapat dibagi atas kriteria umum dan kriteria khusus (Nazir, 2005:61). Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Umum

Kriteria umum dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Masalah yang dirumuskan harus patut, dan nilai ilmiah serta tidak terlalu luas.
- 2) Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan tegas dan tidak terlalu umum.
- 3) Data yang digunakan harus fakta-fakta yang terpecahkan dan bukan merupakan opini.
- 4) Standar yang digunakan untuk membuat perbandingan harus mempunyai Validitas.
- 5) Harus ada deskripsi yang terang tentang tempat serta waktu penelitian yang dilakukan.
- 6) Hasil penelitian harus berisi secara detail yang digunakan, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam menganalisis data serta studi kepustakaan yang tepat.

b. Kriteria khusus

Kriteria khusus dari metode deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip-prinsip ataupun data yang digunakan dinyatakan dalam nilai (value)
- 2) Fakta-fakta ataupun prinsip-prinsip yang digunakan adalah mengenai masalah status.

4. Langkah-Langkah Umum Dalam Metode Deskriptif

Dalam melakukan penelitian deskriptif, maka langkah-langkah umum yang sering diikuti adalah sebagai berikut (Nazir, 2005:62-63):

- a. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsep ada kegunaan masalah tersebut serta dapat diselidiki dengan sumber yang ada.
- b. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah.
- c. Memberikan limitasi atau scope atau sejauhmana penelitian deskriptif akan dilaksanakan.
- d. Pada bidang ilmu yang telah mempunyai teori-teori yang kuat, maka perlu dirumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk diverifikasikan.
- e. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dicapai.
- f. Merumuskan hipotesis-hipotesis yang ingin diuji, baik secara eksplisit maupun implisit.
- g. Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data, gunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian.
- h. Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan.
- i. Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh serta referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
- j. Mengadakan generalisasi dan deduksi dari penemuan serta hipotesis yang ingin diuji.
- k. membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.

B. Lokasi Dan Subyek Populasi

1. Lokasi

Agar penelitian ini jelas, maka penulis melakukan penelitian pada tanggal 03 September 2013 sampai tanggal 21 September 2013 di SMK Negeri 2

Sandhi Komara, 2013

Korelasi Self Esteem Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung, yang beralamat di JL. Ciliwung No. 4 Bandung, Jawa Barat. Adapun jadwal ekstrakurikuler futsal yaitu:

Hari :

Rabu, pukul 15.30-18.00

Sabtu, pukul 11.00-13.00

2. Populasi dan sampel penelitian

Dalam penelitian tanpa ada kecermatan dalam pada saat melakukan penelitian maka penelitian tersebut sangat rentan dari hasil kebenaran dan objektivitas, kedua hal tersebut sangat diperlukan.

Menurut Sugiyono (2012:117) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dari penjelasan diatas maka penulis akan mengambil populasi penelitian di SMK Negeri 2 Bandung, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal.

Untuk mengetahui besaran sampel yang harus diambil dalam sebuah penelitian maka, menurut Sugiyono (2012:118) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karen keerbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi itu.

Dalam penelitian ini penulis akan mengambil sampel dengan mennggunakan purposive sampling, menurut Sugiyono (2012:124) purposive sampling adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Karena dalam purposive sampling sampel diambil dengan menggunakan beberapa

syarat, maka penulis membuat syarat untuk populasi yang akan menjadi sampel yaitu:

- a) Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal.
- b) Sampel diambil hanya kepada siswa laki-laki.
- c) Siswa yang selalu aktif dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu tahun.

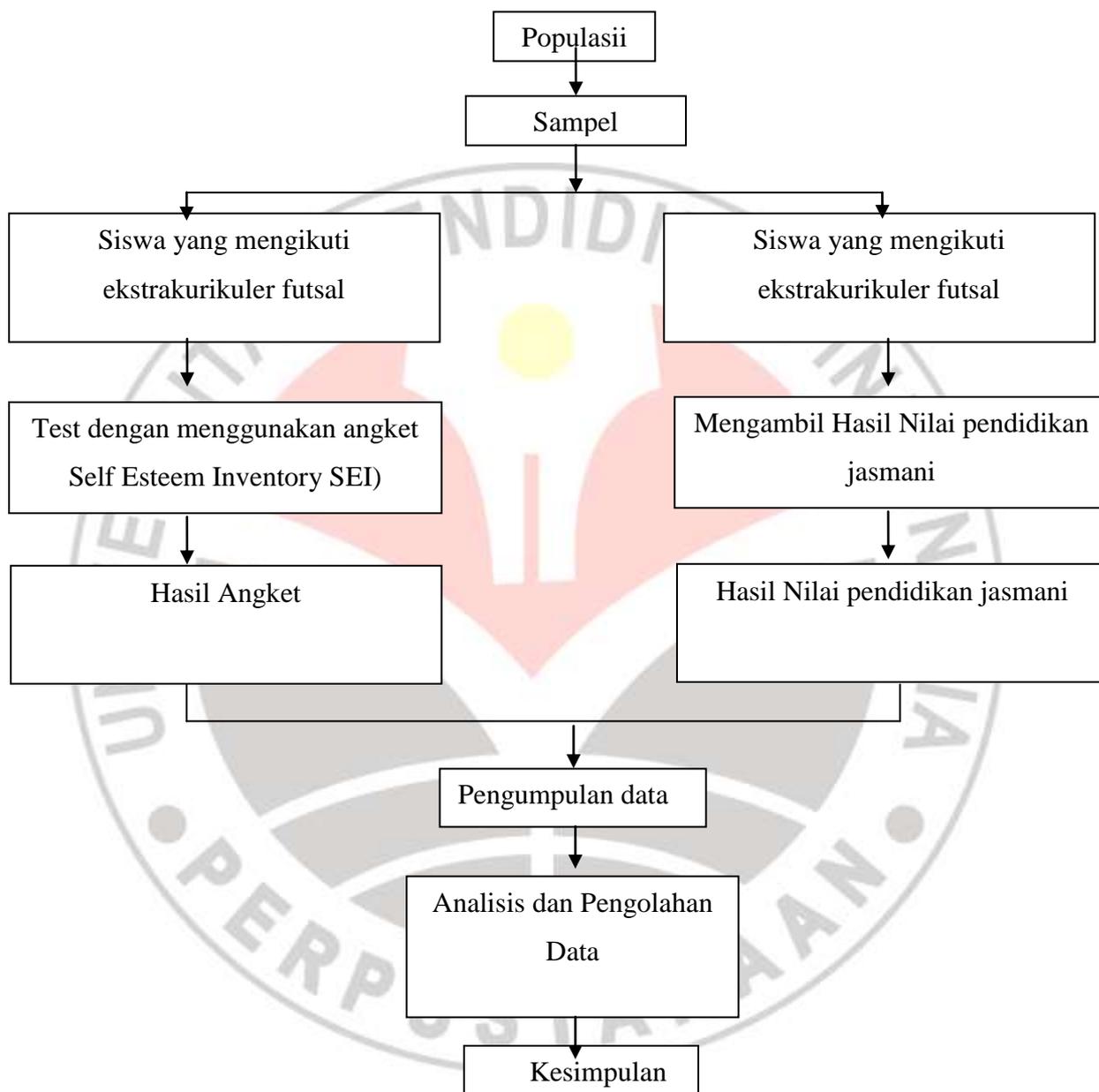
C. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai langkah penelitian yang dilakukan maka diperlukan langkah penelitian sebagai rancangan kerja. Dengan adanya gambaran dalam melakukan penelitian diharapkan penelitian tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah dibuat dalam langkah-langkah penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis buat yaitu:

1. Langkah pertama menentukan populasi yang akan diteliti yaitu diambil dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal.
2. Kemudian menentukan sampel, dikarenakan adanya syarat dalam menentukan sampel maka syarat-syarat tersebut adalah:
 - a. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal.
 - b. Siswa yang selalu aktif dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu tahun.
 - c. Sampel diambil hanya kepada siswa laki-laki yang berjumlah 29 orang.
3. Kemudian melakukan tes dengan menggunakan Self Esteem Inventory (SEI) yang diberikan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal.
4. Setelah hasil tes didapatkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan menganalisis data.
5. Langkah terakhir menentukan kesimpulan yang didasarkan dari hasil pengolahan dan analisis data.

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian

Bagan 3.1

**D. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang perlu dijelaskan sebagai pedoman dalam operasionalnya, sehingga tidak menimbulkan penafsiran-

Sandhi Komara, 2013

Korelasi Self Esteem Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penafsiran yang keliru yang dapat menjauhkan dari maksud dan tujuan penelitian ini. Adapun variabel tersebut adalah self esteem dan hasil belajar

Menurut Klass dan Hodge (Gufron dan Rini, 2010:41) mendefinisikan *self esteem* adalah “hasil evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan”.

Lenner dan Spanier (Gufron dan Rini, 2010:39) berpendapat bahwa *self esteem* adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang.

Menurut Coopersmith (1967:5) *self esteem is a personal judgment of worthiness that is expressed in the attitudes the individual holds toward himself.*

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti dan menjadi mengerti (Oemar Hamalik) dalam <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>

Menurut Giriwijoyo (Subroto dkk, 2010:102) mengatakan bahwa olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya.

E. Instrumen Penelitian

1. Angket

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan angket sebagai alat ukur dalam melakukan penelitian korelasi *self esteem* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal terhadap hasil belajar. Menurut sugiyono (2012:199) menyatakan bahwa:

kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang paling efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu pasti apa yang akan diharapkan dari responden.

Kuesioner juga cocok bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Pertanyaan atau pernyataan terbuka adalah pernyataan yang mengharapkan responden untuk menulis jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sedangkan pernyataan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket tertutup perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius, dan tidak mekanistik.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan angket yang dibuat oleh Coopersmith (1967) berupa *SELF ESTEEM INVENTORY* (SEI), *SELF ESTEEM INVENTORY* (SEI) merupakan angket yang pernyataan atau pertanyaannya tertutup. Pernyataan atau pertanyaannya sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh penulis adapun kisi-kisi dari pernyataan dalam angket mengacu pada sumber *self esteem* yaitu menurut Coopersmith (1967:38) memperkenalkan empat sumber dari *self esteem*, yaitu sebagai berikut:

a. Kekuasaan (*Power*)

Kekuasaan, dalam arti kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol perilaku orang lain. Kemampuan ini ditandai oleh adanya pengakuan dari rasa hormat yang diterima individu dari orang lain dan besarnya sumbangan dari pikiran atau pendapat dan kebenarannya. Keberhasilan ini diukur oleh kemampuan untuk mempengaruhi aksinya dengan mengontrol perilaku sendiri dan mempengaruhi orang lain. Pada situasi tertentu, power tersebut muncul melalui pengakuan dan penghargaan yang diterima oleh individu dari orang lain dan melalui kualitas penilaian terhadap penapat-pendapat dan hak-haknya.

b. Keberartian (*Significance*)

Keberartian yaitu adanya kepedulian, perhatian dan kasih sayang yang diterima individu dari orang lain. Keberhasilan ini diukur oleh adanya perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh orang lain. Ekspresi dari penghargaan dan minat terhadap individu tersebut dalam pengertian penerimaan dan popularitas,

sedangkan lawannya adalah penolakan dan isolasi. Penerimaan ini ditandai dengan kehangatan, responsive, minat, dan menyukai individu apa adanya.

c. Kebijakan (*Virtue*)

Kebijakan yaitu ketaatan atau kepatuhan dalam arti mengikuti etika moral dan prinsip agama. Ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi perilaku yang harus dihindari dan melakukan perilaku yang diperbolehkan atau bahkan diharuskan oleh etika, moral dan prinsip agama. Individu yang mentaati etika moral dan prinsip agama yang kemudian menginternalisasikannya akan menampilkan penilaian diri yang lebih positif.

d. Kompetensi (*Competence*)

Kompetensi dalam arti sukses dan mampu memenuhi tuntutan profesi. Ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam-macam tugas atau pekerjaan dengan baik dan bervariasi untuk tiap level dan kelompok usia tertentu.

Adapun kisi-kisi pernyataan self esteem inventory ada pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Kisi-Kisi *Self Esteem Inventory*

No	Aspek	Indikator	Jumlah Aitem	Pernyataan	
				Positif (+)	Negatif (-)
1	Kekuasaan (Power)	1. Adanya pengakuan dari orang lain	5	11, 28,	33, 53, 56,
		2. Adanya ras hormat dari orang lain	3	47, 34	46
		3. Mampu mengemukakan pendapat	5	45,48, 55,	27, 52
		4. Mengatur dan mengontrol orang lain	2	32,	39,
		5. Mengatur perilaku orang lain	1		54

2	Keberartian (Significance)	1. Penerimaan diri	20	2, 4, 7, 8, 20, 23, 24, 29, 57,	1, 3, 6, 25, 30, 31, 37, 38, 44, 51, 58
		2. Mendapatkan perhatian dari orang lain	6	5, 19, 41	15, 26, 49,
		3. Popularitas diri	2	18,	43,
3	Kebijaksanaan (<i>Virtue</i>)	1. Taat pada peraturan sesuai dengan moral			
		2. Taat pada peraturan sesuai dengan etika	4	13	12, 40, 42
4	Kompetensi (<i>competence</i>)	1. Mampu menyelesaikan macam-macam tugs yang diberikan	6	14, 21, 36,	16, 22, 35,
		2. Mampu menyelesaikan masalah sendiri	1		9,
		3. Mampu mengambil keputusan sendiri	3	10,	17, 50,

Setelah kisis-kisi di buat maka, menentukan cara penilaiannya yaitu:

- 1) Tes ini dibuat dengan menggunakan skala kebohongan untuk membantu menentukan bilamana ada responden yang berusaha untuk memperlihatkan bahwa dia memiliki *self esteem* yang tinggi, apabila responden menjawab “YA” tiga atau lebih pada nomor 1, 6, 13, 20, 27, 34, 41, 48 maka dia dinyatakan memiliki *self esteem* yang rendah
- 2) Penilaian pada jawaban “Ya” adalah nomor: 2, 4, 5, 10, 11, 14, 18, 19, 21, 23, 24, 28, 29, 32, 36, 45, 47, 55, 57
- 3) Penilaian pada jawaban “Tidak” adalah nomor: 3, 7, 8, 9, 12, 15, 16, 17, 22, 25, 26, 30, 31, 33, 35, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 46, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 58

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian *Self Esteem*

Laki-laki	Perempuan	Keterangan
33	32	Sangat dibawah rata-rata
36	35	Dibawah rata-rata
40	39	Rata-rata
44	43	Diatas rata-rata
47	46	Sangat diatas rata-rata

Setelah kisis-kisi pernyataan telah dibuat maka selanjutnya membuat skala atau cara memberikan penilaian pada setiap pernyataan, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan skala Guttman dalam memberikan penilaian pada setiap pernyataan karena dengan menggunakan skala Guttman akan mendapatkan jawaban yang tegas sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:139) “skala Guttman akan didapatkan jawaban yang tegas, yaitu Ya-Tidak, Benar-Salah, Pernah-Tidak, Positif-Negatif, dll”. Lihat pada tabel 3.2

Menurut Nazir (2005:340) skala Guttman memiliki beberapa ciri penting, yaitu:

- a. Skala Guttman merupakan skala kumulatif, jika seseorang mengiyakan pertanyaan atau pernyataan yang berbobot lebih berat, maka ia juga akan mengiyakan pertanyaan atau pernyataan yang kurang berbobot lainnya.
- b. Skala Guttman ingin mengukur satu dimensi saja dari suatu variabel yang multi dimensi, sehingga skala ini termasuk mempunyai sifat unidimensional.

Tabel 3.4
Kategori penilaian Skala Guttman

Alternatif jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
Ya	1	0
Tidak	0	1

2. Nilai Raport

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan nilai raport sebagai pembandingan dari hasil nilai skala *self esteem*. Nilai raport merupakan hasil dari pembelajaran siswa selama satu semester, dalam pembelajaran pendidikan jasmani nilai yang digunakan mengacu pada tiga domain, domain tersebut merupakan satu kesatuan yang didapat dari pelajaran tersebut yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari ketiga domain tersebut maka guru akan mendapatkan nilai untuk diberikan kepada siswa sebagai evaluasi pembelajaran yang telah dilakukannya selama sekolah.

F. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah di uji cobakan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan.
- 2) Memberikan skor untuk keseluruhan jumlah butir pernyataan.
- 3) Menyusun skor dari skor yang didapat secara keseluruhan.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Arti unsur-unsur tersebut :

r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y (kriteria)

X = skor pada variabel X

Y = skor pada variabel Y

ΣX = jumlah skor variabel X

ΣY = jumlah skor variabel Y

Xy = jumlah skor X kali Y

N = jumlah subjek

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada tabel kritis r product moment dengan taraf signifikansi 5 %. Jika $r_{xy} > r_{kritis}$ maka butir soal tersebut valid.

Untuk memudahkan peneliti, penulis menggunakan microsoft excel 2010 pada windows seven. Setelah mendapat nilai korelasinya, peneliti bandingkan dengan nilai r -tabel pada taraf signifikan 5 % dan jumlah responden sebanyak 32. Untuk menentukan keputusan bahwa item soal itu valid atau tidaknya, peneliti berpatokan pada norma sebagai berikut ; jika $r_{xy} > r_{kritis}$ berarti item soal dapat dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{xy} < r_{kritis}$ maka item soal dapat dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuisisioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuisisioner atau angket) yang handal berarti mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Cara menghitung reliabilitas dapat menggunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Arti unsur-unsur tersebut :

- r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y (kriteria)
- X = skor pada variabel X
- Y = skor pada variabel Y
- $\sum X$ = jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = jumlah skor variabel Y
- $\sum Xy$ = jumlah skor X kali Y
- N = jumlah subjek

Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r_i : realibilitas internal seluruh instrumen

r_b : korelasi product moment antara belah pertama dan belah kedua
(dengan rumus product moment)

Untuk memudahkan peneliti, maka digunakan alat bantu yaitu SPSS 21 *for windows*. Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas.

Tabel 3.5

Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0.80 – 1.000	Sangat tinggi
0.60 – 0.799	Tinggi
0.40 – 0.599	Cukup
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat rendah

G. Analisis Data

Setelah pengetesan selesai dan data hasil pengetesan terkumpul maka langkah berikutnya adalah mengumpulkan data, kemudian melakukan pengolahan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan, pengolahan, dan penganalisisan data dimaksudkan untuk mengetahui korelasi *self esteem* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan korelasi person product moment.

Analisis korelasi banyak jenisnya, ada sembilan jenis korelasi (Abduljabar dan Kusumah, Jajat D. 2010:229) yaitu:

1. korelasi spearman product moment
2. korelasi ratio
3. korelasi spearman rank atau rho
4. korelasi berseri
5. korelasi poin berserial

Sandhi Komara, 2013

Korelasi Self Esteem Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. korelasi phi
7. korelasi tetrachoric
8. korelasi kontingency
9. korelasi kendall's Tau

Berdasarkan sembilan teknik korelasi tersebut maka penulis akan menggunakan korelasi pearson product moment karena sangat populer dan sering dipakai oleh para peneliti dan mahasiswa. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Teknik korelasi PPM termasuk teknik statistik parametric yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat
 - a. H_o : tidak ada korelasi yang signifikan antara self esteem terhadap hasil belajar
 - b. H_1 : terdapat korelasi yang signifikan antara self esteem terhadap hasil belajar
2. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik
 - a. $H_o : r = 0$
 - b. $H_1 : r \neq 0$
3. Membuat tabel penolong untuk menghitung Korelasi PPM

Tabel 3.6

Tabel penolong korelasi PPM

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1					
2					
3					
Σ					

Tabel 3.7
Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat rendah

4. Mencari r hitung dengan cara memasukan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Arti unsur-unsur tersebut :

r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y (kriteria)

X = skor pada variabel X

Y = skor pada variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

Xy = jumlah skor X kali Y

N = jumlah subjek

5. Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

6. Menguji signifikansi dengan rumus thitung:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sandhi Komara, 2013

Korelasi Self Esteem Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kaidah pengujian:

Jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya signifikan dan
 $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 , artinya tidak signifikan

7. Membuat kesimpulan

Setelah selesai melakukan t_{hitung} maka langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan yaitu berupa:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya signifikan dan
 $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 , artinya tidak signifikan

